



Analisis Kerentanan Kesehatan Penduduk Pasca Bencana

Alfan Afandi¹, Sigit Ambar Widayawati², Nico Irawan³

¹ Universitas Ngudi Waluyo, alfanafandi@unw.ac.id

² Universitas Ngudi Waluyo, sigitambarwidayawati@unw.ac.id

³ Thai Global Business, nicoirawan@gmail.com

Info Artikel: Diterima Juni 2024; Disetujui Juli 2024 Publikasi Juli 2024

ABSTRAK

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di wilayah pesisir dan dataran rendah, seperti Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang, yang memiliki risiko tinggi terhadap banjir. Banjir tidak hanya menyebabkan kerugian material, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, dengan penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan diare sebagai keluhan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerentanan kesehatan masyarakat pasca banjir di Kelurahan Bandarharjo dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Puskesmas dan perangkat kelurahan mengenai jumlah masyarakat yang terdampak banjir serta jenis penyakit yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerentanan kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi sanitasi yang buruk, rendahnya kesadaran kesehatan, dan terbatasnya akses layanan kesehatan. Rekomendasi yang dihasilkan antara lain meliputi perbaikan infrastruktur sanitasi, peningkatan kesadaran kesehatan melalui edukasi, serta penguatan akses layanan kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan mitigasi kesehatan yang lebih efektif di wilayah pesisir yang rentan terhadap bencana banjir.

Kata kunci: Banjir, Penyakit Akibat Banjir, Bencana.

ABSTRACT

Floods are natural disasters that often occur in coastal and lowland areas, such as Bandarharjo Village, Semarang City, which have a high risk of flooding. Floods not only cause material losses, but also have a significant impact on people's health, with skin diseases, acute respiratory infections (ARI), and diarrhea as the main complaints. This research aims to analyze post-flood community health vulnerabilities in Bandarharjo Village using a quantitative descriptive approach. Data was collected through interviews with Community Health Centers and sub-district officials regarding the number of people affected by the flood and the types of diseases that occurred. The research results show that community health vulnerability is influenced by poor sanitation conditions, low health awareness, and limited access to health services. The resulting recommendations include improving sanitation infrastructure, increasing health awareness through education, and strengthening access to health services. It is hoped that this research can become the basis for more effective health mitigation policies in coastal areas that are vulnerable to flood disasters.

Keywords: Floods, Diseases Caused By Floods, Disasters.

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Banjir menjadi salah satu jenis bencana yang sering terjadi di wilayah pesisir dan dataran rendah, seperti kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang.

Dampak banjir tidak hanya berupa kerugian material, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang signifikan. (Penyebab et al., 2024). Penyakit menular, seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diare, dan penyakit kulit, sering kali dilaporkan meningkat pasca bencana. Selain itu, banjir juga dapat memperburuk kondisi kesehatan masyarakat akibat

terhambatnya akses ke layanan kesehatan dan sanitasi yang tidak memadai. (Iklim et al., n.d.)

Kelurahan Bandarharjo merupakan salah satu wilayah yang menghadapi banjir secara rutin setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Puskesmas Bandarharjo, sekitar 1.200 kepala keluarga (KK) terdampak banjir dalam tiga tahun terakhir. Keluhan kesehatan yang dilaporkan setelah banjir meliputi penyakit kulit (40%), ISPA (30%), diare (20%), dan berbagai keluhan lainnya (10%). (Jimung, 2019). Angka ini menunjukkan tingginya tingkat kerentanan kesehatan masyarakat terhadap dampak banjir. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini berpotensi meningkatkan beban kesehatan masyarakat serta menghambat pembangunan kesehatan di wilayah tersebut.

Analisis kerentanan kesehatan masyarakat pasca bencana sangat penting dilakukan untuk memahami dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat dan memberikan rekomendasi yang tepat dalam upaya mitigasi. Minimnya kajian lokal yang berfokus pada aspek kesehatan pasca banjir di Kelurahan Bandarharjo menjadi salah satu alasan utama penelitian ini dilakukan. (Widya, 2022). Dengan adanya data dan analisis yang spesifik, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang hubungan antara bencana banjir dan kesehatan masyarakat di wilayah pesisir. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang memungkinkan identifikasi pola dampak kesehatan secara spesifik, termasuk jenis penyakit dominan

Bandarharjo menghadapi tantangan besar dalam memitigasi dampak kesehatan pasca bencana. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kerentanan kesehatan masyarakat pasca bencana banjir di Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang. Penelitian ini secara khusus bertujuan mengidentifikasi jumlah masyarakat yang terdampak banjir, menggambarkan keluhan penyakit yang muncul setelah bencana banjir, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kerentanan kesehatan masyarakat pasca banjir. Analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merancang strategi mitigasi dan intervensi kesehatan yang lebih efektif.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan situasi kesehatan masyarakat pasca banjir di Kelurahan Bandarharjo. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah masyarakat yang terdampak banjir serta keluhan penyakit yang muncul setelah banjir. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif

mengenai dampak banjir terhadap kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang, dengan fokus pada analisis kerentanan kesehatan masyarakat pasca bencana banjir. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Pendahuluan

Identifikasi Permasalahan: Dilakukan melalui wawancara dengan Puskesmas Bandarharjo dan perangkat Kelurahan Bandarharjo untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat pasca banjir.

Studi Literatur: Pengumpulan informasi dari literatur terkait dampak banjir terhadap kesehatan masyarakat.

Penentuan Tujuan dan Batasan Penelitian: Menentukan tujuan penelitian untuk mengevaluasi dampak banjir terhadap kesehatan masyarakat.

Tahap Pengumpulan Data (Data Collecting)

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Puskesmas Bandarharjo dan perangkat Kelurahan Bandarharjo. Data yang diambil meliputi: Jumlah masyarakat yang terdampak banjir.

Jumlah dan jenis keluhan penyakit yang muncul setelah banjir.

Tahap Pengolahan Data dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan diolah menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran kerentanan kesehatan masyarakat.

Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan studi terdahulu dan kebijakan kesehatan terkait.

Tahap Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan untuk menjawab tujuan penelitian. pengolahan data dan pembahasan untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah dan Populasi Kelurahan Bandarharjo merupakan salah satu daerah pesisir di Kota Semarang yang rentan terhadap banjir. Wilayah ini dihuni oleh sekitar 5.000 kepala keluarga (KK), dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan pekerja informal. Banjir yang terjadi setiap tahun disebabkan oleh curah hujan tinggi dan pasang surut air laut. Dampak banjir terhadap kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bandarharjo, sebanyak 1.200 KK terdampak banjir dalam tiga tahun terakhir. Keluhan penyakit yang paling banyak dilaporkan meliputi: penyakit kulit (40%), infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

(30%), diare (20%), dan keluhan lainnya, seperti demam dan gatal-gatal (10%).

Tabel. 1 Data Terdampak Banjir dan Jumlah Penyakit Banjir

Kejadian Banjir	Terdampak Banjir	Jumlah Penyakit Banjir
Mei 2022	3621	657
Desember 2022	2320	466

Penyakit yang diakibatkan oleh banjir antara lain diare, demam berdarah, penyakit leptospirosis, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), penyakit kulit, penyakit saluran pencernaan lainnya. Bahkan dapat menyebabkan memburuknya penyakit kronis. (Christian et al., 2023). Dari data keluhan penyakit di Puskesmas Bandarharjo lalu dihitung penyakit yang disebabkan oleh banjir. Penelitian ini menentukan penyakit yang disebabkan oleh banjir adalah Acute nasopharyngitis /common cold (J00), Dermatitis and eczema (L30), Acute upper respiratory infection (J06), Dispepsia (K30), Gastroenteritis Akut /diare (A09). Jumlah keluhan penyakit yang disebabkan banjir diambil dari data 1 bulan setelah kejadian banjir, sebagai contoh data jumlah keluhan penyakit akibat banjir pada bulan Desember 2021 diambil dari data jumlah keluhan penyakit Acute nasopharyngitis /common cold (J00), Dermatitis and eczema (L30), Acute upper respiratory infection (J06), Dispepsia (K30), Gastroenteritis Akut /diare (A09) di bulan Januari 2024, begitu pula data untuk kejadian banjir pada bulan Maret 2024.

Penyakit kulit, penyakit ini disebabkan oleh kontak langsung dengan air yang tercemar, terutama di lingkungan yang sanitasi dan drainasenya buruk. Keadaan ini diperparah oleh kurangnya akses terhadap fasilitas mandi dan cuci yang memadai selama dan setelah banjir. ISPA, meningkatnya kelembapan dan penurunan suhu pasca banjir menciptakan kondisi ideal bagi perkembangan penyakit pernapasan, terutama di lingkungan dengan ventilasi buruk. (Sari et al., 2023). Diare, konsumsi air tercemar menjadi penyebab utama diare, menyoroti pentingnya penyediaan air bersih selama dan setelah bencana. (Savitri & Susilawati, 2022). Penyakit kulit mendominasi karena kontak langsung dengan air yang tercemar. ISPA meningkat akibat lingkungan yang lembap dan dingin pasca banjir. Diare menjadi keluhan utama akibat konsumsi air yang tercemar bakteri patogen.

Analisis kerentanan kesehatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerentanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Bandarharjo pasca banjir sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kondisi sanitasi, kesadaran kesehatan, dan akses layanan kesehatan. Berikut adalah analisis mendalam untuk masing-masing faktor: kondisi

sanitasi, sebanyak 68% rumah tangga di Kelurahan Bandarharjo tidak memiliki akses terhadap sanitasi yang layak. (Puspitotanti & Karmilah, 2022). Hal ini menyebabkan lingkungan yang tidak higienis dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit, terutama penyakit kulit dan diare. Genangan air yang tidak segera surut setelah banjir menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme patogen dan serangga seperti nyamuk. (Tanjung et al., n.d.). Sistem drainase yang buruk memperparah situasi ini, sehingga masyarakat terus terpapar risiko kesehatan dalam jangka panjang. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan intervensi berupa perbaikan infrastruktur sanitasi, seperti pembangunan toilet umum, peningkatan sistem drainase, serta program pengolahan limbah domestik. Kesadaran kesehatan, Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir menjadi tantangan utama, dengan 75% masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai langkah-langkah pencegahan. (Nurullita et al., 2021). Kurangnya edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengolahan air minum yang aman, dan penggunaan alat pelindung diri saat membersihkan area pasca banjir berkontribusi pada tingginya angka kejadian penyakit. (Sitohang, 2021).

Strategi peningkatan kesadaran kesehatan perlu dilakukan melalui kampanye kesehatan yang melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga lokal. Program ini dapat meliputi pelatihan dan penyuluhan tentang kebersihan pribadi, pentingnya vaksinasi, dan penggunaan desinfektan di lingkungan rumah tangga. Akses layanan kesehatan, Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi faktor signifikan lainnya. Jarak yang jauh dan minimnya tenaga medis serta obat-obatan di Puskesmas Bandarharjo membatasi kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Dalam situasi pasca bencana banjir, lonjakan kasus penyakit sering kali tidak diimbangi dengan kapasitas layanan yang memadai, sehingga banyak kasus tidak tertangani secara optimal. Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan penguatan layanan kesehatan di wilayah ini, misalnya dengan penambahan pos kesehatan darurat di lokasi rawan bencana, penyediaan tenaga medis tambahan, dan penyediaan obat-obatan yang cukup untuk situasi darurat.

Upaya mitigasi dan rekomendasi. Peningkatan infrastruktur sanitasi perlu pembangunan sarana sanitasi yang memadai untuk mencegah kontaminasi air. Edukasi masyarakat program penyuluhan kesehatan perlu digencarkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan penambahan tenaga kesehatan dan obat-obatan di puskesmas Bandarharjo.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa banjir yang terjadi di Kelurahan Bandarharjo memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Penyakit kulit, ISPA, dan diare menjadi keluhan utama pasca banjir. Kerentanan kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi sanitasi, kesadaran kesehatan, dan akses layanan kesehatan. Upaya mitigasi yang terarah, seperti peningkatan infrastruktur sanitasi, edukasi masyarakat, dan penguatan layanan kesehatan, sangat diperlukan untuk mengurangi dampak banjir di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Christian, K. R., Hendrasarie, N., & ... (2023). Evaluasi Dampak Banjir Pada Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Jurnal ...*, 4, 1923–1932. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15566%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15566/12382>
2. Iklim, K. K., Lanskap, A., Untuk, I., & Indonesia, A. D. I. (n.d.). *Analisis Lanskap Iklim untuk Anak-anak di Indonesia Analisis Lanskap Iklim untuk Anak-anak di Indonesia*.
3. Jimung, M. (2019). Filosofi Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 6(1), 20–26.
4. Nurullita, U., Ritonga, G. M., & Mifbakhuddin, M. (2021). Pengetahuan Warga tentang Bahaya Keselamatan dan Bahaya Kesehatan yang Terjadi pada Banjir (Studi di Daerah Rawan Banjir di Bandarharjo Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 154. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.154-159>
5. Penyebab, A., Dampak, D. A. N., Di, B., & Anggrung, K. (2024). *terjadi di Indonesia, termasuk di Kelurahan Anggrung*. 5(6).
6. Puspitotanti, E., & Karmilah, M. (2022). Kajian Kerentanan Sosial Terhadap Bencana Banjir. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 177. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20023>
7. Sari, A. P., Ananta, N. L., Martono, W. B., Dewi, N. S., & Utami, R. D. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan ISPA Di Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6(0), 793–800. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1572>
8. Savitri, A. A.-Q., & Susilawati, S. (2022). Literature Review: Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.311>
9. Sitohang, V. (2021). *Modul Pelatihan Fasilitator Pemecuan 5 Pilar Stbm*. 26.
10. Tanjung, R., Kusuma, M. N., Patilainya, H. La, Istiqomah, S. H., Sari, N. P., Syaputri, D., Adib, M., Yanti, Y., Marza, R. F., Dewi, R. P., Marganda, S., & Manalu, H. (n.d.). *SANITASI TEMPAT - TEMPAT*.
11. Widya, Y. (2018). RESILIENSI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BANJIR ROB DI KELURAHAN BANDARHARJO KOTA SEMARANG (Studi Kasus Aspek Lingkungan dan Kesehatan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 696–702. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>